

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki berbagai macam kawasan hutan, kebutuhan akan kesadaran masyarakat yang bisa menjadikan hutan di negara ini bisa terjaga dan terawat keindahannya. Kawasan hutan dapat berfungsi sebagai kawasan wisata yang berbasis lingkungan adalah kawasan Pelestarian Alam (Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Taman Wisata Alam), kawasan suaka Alam (Suaka Margasatwa) dan Hutan Lindung melalui kegiatan wisata alam terbatas, serta Hutan Produksi yang berfungsi sebagai Wahana Wisata.

Besarnya andil wisata alam terhadap perkembangan pariwisata di Indonesia mendorong agar konservasi terhadap wisata alam terus dilakukan dan di harap dapat memajukan perkembangan pariwisata di dunia khususnya di Indonesia. Konsep Ekowisata adalah salah satu dari pengembangan konservasi alam, merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Ekowisata menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu, keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat.

Secara konseptual ekowisata dapat didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Sementara ditinjau dari segi pengelolaannya, ekowisata dapat didefinisikan sebagai penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab di tempat-tempat alami dan atau daerah-daerah yang dibuat berdasarkan kaidah alam dan secara ekonomi berkelanjutan yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat

Kegiatan ekowisata diharapkan dapat menjadi suatu cara untuk memajukan suatu tempat pariwisata yang berbasis alam,

Baldwin dan Brodess (1993): mengemukakan bahwa paradigma lama pariwisata yang lebih mengutamakan pariwisata massal, yaitu yang bercirikan jumlah wisatawan yang besar dan berkelompok dan paket wisata yang seragam, sekarang telah bergerak menjadi pariwisata baru, yaitu wisatawan yang lebih canggih, berpengalaman dan mandiri, yang bertujuan tunggal mencari liburan fleksibel,

keragaman dan minat khusus pada lingkungan alam dan pengalaman asli” bisa dikatakan perkembangan pariwisata sekarang memang sudah harus menggalakan konsep ekowisata banyak daerah-daerah yang sudah menerapkan ekowisata ini seperti Ulu Brata di Bali, Agoiwisata hutan mangrove Lagoi di Riau, pulau Kakaban di Kalimantan Timur dan masih banyak lagi. Palembang juga mempunyai potensi dalam penerapan ekowisatanya karena kota Palembang mempunyai taman wisata alam Pundi Kayu yang sudah dijuluki sebagai paru-paru kota Palembang.

Palembang adalah ibu kota provinsi Sumatera Selatan dengan luas wilayah 358,55 km<sup>2</sup> yang dihuni 1.573.898 jiwa (2018) dengan kepadatan penduduk 4.800 per km<sup>2</sup>. Letak Palembang cukup strategis karena dilalui oleh jalan Lintas Sumatera yang menghubungkan antar daerah-daerah di pulau Sumatera. Palembang sudah berapa kali menjadi tuan rumah dalam event Internasional seperti Sea Games, Islamic Solidarity Games, Asian Games, karena banyaknya event Internasional yang berlangsung di Palembang, membuat wisatawan banyak berkunjung ke Kota Palembang. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 1.1 jumlah kunjungan wisatawan ke kota Palembang.

**Tabel 1.1**  
**Data Kunjungan Wisatawan Kota Palembang**  
**Tahun 2014 – 2018**

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Nusantara	Mancanegara	
2014	1.819.346	8.861	1.828.207
2015	1.724.275	8.028	1.732.303
2016	1.899.887	9.261	1.909.148
2017	2.001.567	9.850	2.011.417
2018	2.111.000	12.147	2.123.147

*Sumber Dispar kota Palembang, 2019*

Dilihat dari Tabel 1.1 data kunjungan wisatawan di kota Palembang baik dari nusantara dan mancanegara, terjadi fluktuatif, dimana peningkatan dari tahun 2014 sampai ke tahun 2018, terjadi penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015. Pada tahun 2014 wisatawan yang berkunjung ke kota Palembang sebesar 1.828.207. Pada tahun 2015 terjadi penurunan jumlah wisatawan sebesar 1.732.303 nusantara dan mancanegara tapi terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun 2015 sampai ke tahun 2018.

Palembang memiliki kawasan hutan yang saat ini menjadi kawasan hutan wisata yaitu taman wisata alam pundi kayu. Hutan wisata pundi kayu atau yang biasa disebut dengan taman wisata alam pundi kayu merupakan satu-satunya hutan wisata di Palembang yang letaknya hanya 6 (enam) kilometer dari pusat kota. Sebagai paru-paru kota Palembang hutan wisata ini juga mengembangkan konsep konservasi dan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati. Taman wisata alam pundi kayu mempunyai objek daya tarik wisata (ODTWA) yang unik dan menarik. Selain itu, taman wisata alam pundi kayu memiliki nilai estetika dan pemandangan yang menarik.

Banyaknya minat wisatawan yang berkunjung ke taman wisata alam pundi kayu tentu membuat objek wisata ini bisa menjadi penyumbang pendapatan daerah di kota Palembang, berikut Tabel 1.2 wisata pengunjung di hutan wisata pundi kayu

**Tabel 1.2**

**Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara  
Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang  
Tahun 2013-2018**

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Nusantara	M mancanegara	
2013	174.464	-	174.464
2014	132.490	-	132.490
2015	95.958	24	95.962
2016	97.542	-	97.542
2017	177.803	24	177.827
2018	151.338	32	151.370

*Sumber Balai KSDA Sumatera Selatan 2019*

Dilihat dari Tabel 1.2 bisa dilihat adanya penurunan tingkat wisata nusantara pada periode tahun 2013 sampai ke tahun 2015, banyak faktor yang menyebabkan turunya tingkat wisata nusantara seperti pembangunan daerah kota Palembang yang menyebabkan macet dan membuat penurunan pengunjung dan ada juga peningkatan dari periode tahun 2013 sampai ke 2016 peningkatan pada kunjungan wisata mancanegara sebanyak 24 orang, tapi pada periode tahun 2016, pada periode tahun 2017 terdapat juga peningkatan yang signifikan baik dari kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara, tetapi pada tahun 2018 terjadi penurunan pada wisatawan nusantara yang bisa dibilang cukup signifikan yaitu dari 177.089 menjadi 151.338 akan tetapi di wisatawan mancanegara terdapat kenaikan menjadi 32 orang yang tahun sebelumnya hanya terdapat 24 orang dalam satu tahun pada wisatawan mancanegara.

Fenomena di taman wisata alam punti kayu memiliki fauna yang jarang ditemui di kota Palembang, adanya hewan-hewan seperti kera ekor panjang, beruk, kuda wisata dan sebagainya, di hutan wisata punti kayu ini juga menyediakan berbagai *outdooractivity* seperti *flying fox* dan kanopi *bridge* dan tidak lupa adanya objek wisata baru di punti kayu yaitu miniatur *icon-icon* atau *landmark* dunia seperti adanya miniatur menara Eifel di Paris dan Piramida di Mesir masyarakat Palembang bisa jumpai juga di hutan wisata Punti Kayu juga taman wisata alam punti kayu bisa dijadikan tempat wahana bisa menjadi daya tarik untuk para wisatawan berkunjung ke taman wisata ini tetapi pada

kenyataanya fenomena yang terjadi biasanya taman wisata alam pundi kayu mempunyai kekurangan, kekurangannya yaitu kurangnya minat pengunjung yang ingin berwisata atau datang ke taman wisata alam pundi kayu dan pundi kayu juga belum bisa untuk dijadikan objek tujuan berwisata.

Penatnya aktivitas masyarakat kota Palembang membuat masyarakat kita haus akan pariwisata karna pariwisata sendiri berlandasan pada orang yang melakukan perjalanan untuk berkreasi atau berliburan guna menghilangkan penat dari aktivitas yang dilakukan sehari-hari, tentu aktivitas pariwisata harus ditunjang oleh beberapa faktor seperti dalam segi daya tarik, pengelolaan dan pelayanan, keamanan, serta sarana dan prasarana di tempat pariwisata tersebut, guna menarik minat pengunjung dan memberikan rasa aman kepada pengunjung pada saat mereka melakukan aktivitas pariwisata di tempat wisata tersebut penerapan ini bisa diukur dalam kelayakan ekowisata.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan objek wisata pundi kayu sebagai objek daerah ekowisata di Palembang agar kiranya nanti bisa dijadikan masukan kepada pengelola objek wisata yang terkait dengan rencana pengembangan ekowisata di objek wisata pundi kayu, maka dari itu penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “**Analisis Kelayakan Taman Wisata Alam Pundi Kayu Sebagai Ekowisata di Palembang**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penulis mendapatkan rumusan masalah yang timbul yaitu bagaimana kelayakan ekowisata di objek Taman Wisata alam pundi kayu Palembang sebagai tujuan wisata

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami kelayakan ekowisata di objek wisata alam pundi kayu Palembang.

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya dalam lingkup potensi kelayakan ekowisata di taman wisata alam panti kayu

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penulis berharap dapat penelitian ini bisa memberikan pengetahuan tentang objek wisata alam dan guna mengetahui lebih dalam tentang ekowisata kepada para generasi muda, dan juga untuk menjadi refrensi bagi mahasiswa-mahasiswi di Indonesia melakukan penelitian serupa.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola wisata alam panti kayu Palembang dan berguna untuk pemerintah setempat.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan ini dimaksud untuk memberikan garis besar mengenai skripsi ini sehingga dapat menggambarkan hubungan antar bab dimana masing masing bab terdiri dari beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan laporan ini sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah  
1
1. Rumusan Masalah  
2
1. Batasan Masalah  
3
1. Tujuan Penelitian  
4
1. Manfaat Penelitian  
5
1. Sistematika Penulisan  
6

## BAB II LANDASAN TEORI

- 2. Wisata  
1
- 2. Analisis  
2
- 2. Produk Wisata  
3
- 2. Wisatawan  
4
- 2. Minat Berkunjung Kembali  
5
- 2. Peneliti Terdahulu  
6
- 2. Kerangka Berpikir  
7
- 2. Hipotesis  
8

## BAB III METODE PENELITIAN

- 3. Pendekatan Penelitian  
1
- 3. Lokasi Penelitian  
2
- 3. Populasi dan Sampel  
3
- 3. Teknik Sampling  
4
- 3. Jenis Sumber Data  
5
- 3. Teknik Pengumpulan Data  
6
- 3. Variabel Penelitian  
7
- 3. Skala Pengukuran  
8
- 3. Teknik Analisis Data  
9

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4. Gambaran Umum

1

### 4. Identifikasi Responden

2

### 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

3

### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

4

### 4. Uji Hipotesis

5

### 4. Pembahasan

6

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5. Kesimpulan

1

### 5. Saran

2